

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa anak dibawah lima tahun (Balita) kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) serta fungsi eksresi. Periode penting dalam masa tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setelah lahir terutama pada 3 tahun kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung dan terjadi pertumbuhan serabut-serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga berbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks (Kemenkes RI, 2016).

Menurut UNICEF tahun 2018 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita khususnya gangguan perkembangan didapatkan 20% anak mengalami gangguan perkembangan. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan RI 2018 cakupan pelayanan kesehatan balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia 3,7% tahun 2018.

Berdasarkan hasil sensus penduduk di Provinsi Lampung tahun 2020 Jumlah balita yang terdapat di Provinsi Lampung sebanyak 11,00% dari 9.007.85 juta jiwa (Badan Pusat Statistik,2020). Cakupan pelayanan kesehatan anak balita (minimal 8 kali) di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 78,4%, dimana angka ini masih dibawah target 90%. Bila dilihat berdasarkan kabupaten kota, maka hanya ada 8 kabupaten kota memenuhi target yaitu Bandar Lampung, Tanggamus,

Lampung Selatan, Pringsewu, Pesisir Barat, Pesawaran Mesuji dan Metro. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maghfuroh, L 2017 di TK sumurgenuk babat lamongan didapatkan 13 anak mengalami perkembangan motorik halus suspect dari 42 anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maghfuroh, L tahun 2018 dengan beberapa responden terdapat 18 dari 44 anak prasekolah didapatkan perkembangan motorik halus suspect.

Masalah yang sering timbul dalam pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bahasa, emosi dan perilaku. Penyebab keterlambatan perkembangan anak yaitu faktor internal dan eksternal. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun. (Soetjiningsih, 2017)

Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan langkah awal untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang yang terjadi pada anak balita dan anak prasekolah. Dengan di temukan secara dini penyimpangan/ masalah tumbuh kembang, maka intervensi akan mudah di lakukan, bila terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak. (Kemenkes RI, 2016).

Hasil studi pada bulan Januari- Februari 2021 di TPMB M Trimurjo didapatkan 60 balita. Berdasarkan hasil studi TPMB M dari “60 yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang” di temukan 3 (5%) yang mengalami keterlambatan motorik halus. Asuhan yang dapat di berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan yaitu dengan memberikan stimulasi di rumah sesering mungkin sesuai dengan usia anak. Berdasarkan uraian tersebut

penulis tertarik untuk melakukan studi kasus asuhan kebidanan tumbuh kembang balita terhadap An.A sebagai Laporan Tugas Akhir di TPMB M Trimurjo Lampung Tengah.

B. Pembatasan Masalah

Asuhan kebidanan tumbuh kembang balita terhadap anak A dengan keterlambatan perkembangan motorik halus di TPMB M Trimurjo Lampung Tengah.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Mampu memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang balita terhadap An.A dengan keterlambatan motorik halus di TPMB M Trimurjo Lampung Tengah dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ini ditujukan kepada An. A dengan keterlambatan motorik halus di TPMB M Trimurjo Lampung Tengah.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan ini dilakukan diTPMB M Trimurjo Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu yang di perlukan mulai menyusun proposal sampai melakukan asuhan kebidanan tumbuh kembang adalah 2 Februari 2021 – 18 Februari 2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan klien merasa puas terhadap pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan serta dapat menambah wawasan pada ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dan cara tepat menanggulangi masalah keterlambatan perkembangan pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan (Prodi Kebidanan Metro)

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnyadalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

b. Bagi TPMB Marwani MD

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan konseling mengenai masalah keterlambatan perkembangan pada anak.